

## Sosialisasi Literasi Pembiayaan Perbankan Syariah di Jenangan, Kabupaten Ponorogo

*Socialization of Sharia Banking Financing Literacy in Jenangan, Ponorogo Regency*

<sup>1\*)</sup>Rizki Listyono Putro, <sup>2)</sup>Titi Rapini, <sup>3)</sup>Umi Farida

*\*Corresponding Author*

<sup>1,2,3)</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Jalan Budi Utomo No. 10, Ronowijayan Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. 63471

\*Email korespondensi: [rizkylistyono@gmail.com](mailto:rizkylistyono@gmail.com)

### ABSTRAK

#### Histori Artikel:

Diajukan:  
01/07/2023

Diterima:  
30/07/2023

Diterbitkan:  
31/07/2023

*Pelaksanaan pengabdian bertujuan memberikan literasi perbankan syariah terkait dengan regulasi, sistem dan produk dari perbankan syariah. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode ceramah, mengimplementasikan serta sesi diskusi. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menerapkan tiga sesi, yaitu sesi ke satu paparan tentang kegiatan pengabdian, sesi kedua paparan tentang kewirausahaan dan sesi ketiga paparan materi pembiayaan perbankan syariah. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Jenangan Kabupaten Ponorogo bekerjasama dengan BMT Surya Abadi Jenangan. Hasil kegiatan pengabdian ini yaitu kegiatan sosialisasi literasi memberikan dampak meningkatkan edukasi keuangan dan perbankan syariah. Para peserta pengabdian memahami dan mengerti secara lengkap tentang regulasi, sistem dan berbagai produk tabungan, pembiayaan dan jasa-jasa yang ada diperbankan syariah. Temuan ini menunjukkan pentingnya adanya sosialisai yang lebih gencar lagi agar meningkatkan literasi perbankan dimasyarakat secara kompleks.*

**Kata kunci:** Sosialisasi, Pembiayaan, Perbankan, Syariah.

### ABSTRACT

*The implementation of the service aims to provide Islamic banking literacy related to regulations, systems and products from Islamic banking. The implementation of this activity uses the lecture method, implements and discussion sessions. The implementation of community service applies three sessions, namely session one, exposure to community service activities, session two exposure to entrepreneurship and session three exposure to material on Islamic banking financing. Community service was carried out at Jenangan, Ponorogo Regency in collaboration with BMT Surya Abadi Jangan. The result of this community service activity is that literacy socialization activities have an impact on increasing sharia financial and banking education. The service participants fully understand and understand regulations, systems and various savings products, financing and services in Islamic banking. These findings show the importance of more intensive socialization in order to increase banking literacy in a complex society.*

**Keywords:** socialization, financing, sharia, banking

### PENDAHULUAN

Era sekarang perkembangan teknologi yang semakin canggih berdampak perkembangan diberbagai sektor, termasuk laju pertumbuhan yang pesat dari sektor ekonomi. Hal itu dibuktikan dengan permintaan masyarakat akan layanan dari lembaga keuangan juga meningkat

baik secara bisnis maupun konvensional. Namun tingginya permintaan layanan perbankan tersebut, masih banyak masyarakat yang belum mengenal terkait regulasi, sistem dan produk perbankan konvensional maupun perbankan syariah. Fakta tersebut didukung oleh laporan dari platform berita digital yaitu Tempo.com yang terbit tanggal 19 Januari

2021, menjabarkan bahwa otoritas jasa keuangan (OJK) menyatakan bahwa indeks pengetahuan perbankan secara nasional sebesar 38,03%, masih perlu adanya edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat yang menyeluruh.

Selanjutnya jika diperinci lebih detail, presentase untuk inklusi perbankan dan keuangan syariah masih dikisaran 9,1%, sedangkan untuk inklusi perbankan konvensional mencapai 76,10%. Temuan tersebut menjelaskan jika perbankan dan keuangan syariah tertinggal cukup jauh dari perbankan dan keuangan konvensional. Selanjutnya ditinjau *market share*, keuangan syariah masih sangat rendah yaitu sebesar 9,9% (Kahenni, 2019). Dihitung secara global negara Indonesia menempati urutan ke 4 pembangunan keuangan syariah dunia 2019, menurut laporan *global Islamic report 2019* negara Indonesia menempati posisi pertama. Selanjutnya untuk produk halal Indonesia menguasai 10% produk halal di seluruh dunia (Kahenni, 2019).

Literasi perbankan syariah merupakan suatu ilmu untuk mengenalkan dan menginformasikan tentang ilmu keuangan yang berpedoman agama islam dalam mengatur transaksi keuangannya. Pedoman melaksanakan perbankan syariah pasti berdasarkan pada konsep ekonomi syariah. Ekonomi syariah menekankan bahwa adanya larangan praktik riba (bunga bank) pada setiap transaksi antara pelaku ekonomi, lalu menekankan larangan untuk menerapkan transaksi yang tidak pasti (*gharar*), dan menekankan larangan untuk melakukan spekulasi (judi).

Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan operasional berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Selain itu bank syariah juga menyalurkan dananya dalam rangka menjalankan fungsi sosial dalam bentuk zakat, infak, sedekah, hibah dan dasa sosial lainnya. Masalah pemenuhan prinsip syariah tersebut dapat dilihat didalam perjanjian kesepakatan dari produk-produk yang dimilikinya (OJK, 2022).

Praktik ekonomi syariah diharapkan mampu menjadi pilihan untuk masyarakat yang beragama islam dalam menerapkan sistem perbankan, dimana mayoritas praktik perbankan didominasi oleh sistem perbankan konvensional (Misra, 2021). Berdasarkan fakta di lapangan, untuk menyukkseskan peningkatan literasi keuangan syariah dimasyarakat maka *stakeholder* yaitu pemerintah, akademisi, pelaku sektor keuangan serta pihak-pihak terkait harus berkordinasi untuk lebih gencar mensosialisasikan pada masyarakat luas.

Peran bank syariah dalam pembiayaan UMKM adalah dalam bentuk pembiayaan. Bank syariah memberikan pembiayaan dalam bentuk modal kerja kepada pelaku UMKM, sehingga dengan modal kerja tersebut sektor-sektor rill dimasyarakat dapat meningkat sehingga produk-produk yang dibutuhkan oleh masyarakat dapat terpenuhi. Di negara maju, UMKM sangat penting, tidak hanya kelompok usaha tersebut yang menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar (UB), seperti halnya di negara sedang berkembang, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar (Zuhroh, 2018).

Sosialisasi perbankan syariah merupakan upaya untuk memperkenalkan perbankan syariah secara mendalam kepada masyarakat sehingga mampu mengubah sikap dan perilaku masyarakat untuk menggunakan produk-produk perbankan Syariah (Saputri, 2022). Pemahaman masyarakat akan berdampak pada sikap yang diambil dalam kegiatan sehari-hari. Pemahaman terhadap perbankan syariah akan mempengaruhi sikap nasabah untuk menggunakan produk-produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah. Sebaliknya jika pemahaman masyarakat minim maka akan persepsi dan sikap masyarakat juga akan kurang baik terhadap perbankan syariah sendiri (Sadikin, 2020).

*Baitul Maal Wat Tamwiil* (BMT) merupakan suatu lembaga keuangan yang tumbuh dari kalangan masyarakat, tidak mengenal batasan agama, ekonomi dan sosial jadi berbagai kalangan masyarakat bisa berperan aktif untuk menyusun suatu metode keuangan yang sesuai dengan yang dibutuhkan

berlandaskan prinsip agama, keadilan dan sosial. Adanya *Baitul Maal Wat Tamwiil* (BMT) yaitu untuk upaya menumbuhkan taraf usaha ekonomi serta kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat umumnya.

*Baitul Maal Wat Tamwiil* (BMT) merupakan suatu lembaga keuangan yang berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro, dan sudah sewajarnya perilaku seorang anggota atau konsumen dalam lembaga keuangan mikro atau KSP BMT dalam memilih pembiayaan yang dibutuhkan. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) *Baitul Maal Wat Tamwiil Muhammadiyah* (BMT) "SURYA ABADI" Jenangan yang berkantor di Jl. Raya Jenangan – Ngebel No.77, Gogokalang, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo. Koperasi ini beroperasi menggunakan 2 prinsip yaitu Mudharabah dan konvensional. Dalam koperasi ini terdapat beberapa pilihan simpanan yang disediakan sesuai kebutuhan nasabah/anggota koperasi tersebut, seperti Simpanan Masa Depan, Simpanan Pendidikan/ Anak dan Simpanan Berjangka/ Deposito.

Eksistensi BMT yang notabene sebagai lembaga keuangan mikro syariah berkembang secara dinamis, mulai pertengahan 1990-an ketika jumlah BMT mencapai 3.000 unit, selanjutnya menurut perkiraan Pusat Inkubator Usaha Kecil (PINBUK), jumlah BMT akan meningkat lagi menjadi sekitar 3.200 unit pada pertengahan tahun 2006. Status BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah mirip dengan koperasi. BMT merupakan badan usaha yang bekerja sama dalam rangka pelayanan koperasi, namun secara fungsional BMT dikelola berdasarkan prinsip syariah.

Sebagai lembaga keuangan, BMT Surya Abadi Jenangan juga harus memperhatikan lingkungan masyarakat, seperti masalah keuangan yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen atau masyarakat dalam pemilihan pembiayaan baik secara konvensional maupun mudharabah. Perkembangan lembaga keuangan mikro syariah BMT Surya Abadi Jenangan juga tercermin dari banyaknya konsumen atau anggota yang tergabung dalam BMT Surya Abadi Jenangan.

Beberapa permasalahan yang ditemui dilapangan yaitu menginformasikan terkait alternatif pembiayaan untuk modal usaha

melalui perbankan syariah bukan dari perbankan konvensional, masih banyak masyarakat umum dan khususnya calon nasabah BMT Surya Abadi Jenangan yang masih belum mengetahui secara jelas terhadap regulasi, sistem dan produk perbankan syariah, serta banyak masyarakat yang belum mengetahui persyaratan dan kelengkapan dokumen yang harus dipenuhi untuk memanfaatkan pembiayaan syariah. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu :

1. Menambah literasi peserta kegiatan pada alternatif pembiayaan sebagai modal usahanya.
2. Menambah pengetahuan peserta terhadap regulasi
3. Menambah pengetahuan peserta terhadap sistem
4. Menambah pengetahuan peserta terhadap produk dari perbankan syariah
5. Menambah pengetahuan peserta terhadap aspek-aspek yang harus disiapkan untuk mengakses sumber-sumber pembiayaan syariah.

Ditinjau dari teori serta temuan permasalahan di lapangan tersebut, tim pengabdian mengadakan kegiatan sosialisasi literasi pembiayaan perbankan syariah di Jenangan, kabupaten Ponorogo bekerja sama dengan BMT Surya Abadi Jenangan.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian merupakan kerjasama Fakultas Ekonomi dan BMT Surya Abadi Jenangan, peserta kegiatan merupakan nasabah dan masyarakat umum yang memiliki usaha dan membutuhkan modal usaha, serta masyarakat umum yang ingin memanfaatkan jasa dari perbankan syariah. Peserta kegiatan ini berjumlah 30 peserta. Metode kegiatan pengabdian ini berupa ceramah, pengimplementasian kegiatan dan diskusi. Durasi kegiatan selama 3 jam. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut

a. Tahap persiapan

Dalam tahapan ini, akan dilakukan antara lain :

- i. Pemberian informasi secara tertulis kepada calon peserta pelatihan.

- ii. Penerimaan pendaftaran calon peserta pelatihan.
  - iii. Persiapan tempat dan peralatan yang dibutuhkan.
  - iv. Persiapan penyusunan materi pelatihan yang dibutuhkan peserta.
- b. Tahap pelaksanaan kegiatan
- Pada hari pelaksanaan, kegiatan dibagi dalam tiga sesi, yaitu :
- Sesi 1 (Pertama) paparan tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat
- Sesi 2 (Kedua) paparan tentang kewirausahaan
- Sesi 3 (Ketiga) paparan tentang pembiayaan perbankan syariah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Tahap Persiapan

Mitra pada program pengabdian masyarakat ini yaitu masyarakat umum dan nasabah BMT Surya Abadi Jenangan kabupaten Ponorogo, berjumlah 30 peserta. Jumlah dosen yang melaksanakan program pengabdian masyarakat adalah 3 orang yaitu satu ketua dan dua anggota. Pelaksanaan pengabdian ini memerlukan waktu kurang lebih 3 jam. Tahap pertama yaitu memberikan informasi kepada masyarakat umum dan calon nasabah Bank BMT Surya Abadi Jenangan kabupaten Ponorogo terkait akan diadakannya program pengabdian masyarakat. Penerimaan pendaftaran calon peserta pelatihan, jumlah yang terdaftar ada 30 peserta. Bagi peserta pengabdian yang sudah terdaftar, akan diberikan informasi secara tertulis melalui *whatsapp* terkait dengan jadwal pelaksanaan pengabdian, materi pengabdian dan beberapa bahan/dokumen yang perlu dipersiapkan. Selanjutnya tim pengabdian melakukan persiapan tempat dan peralatan yang dibutuhkan pada saat pengabdian. Secara teknis sudah dipersiapkan maka tim pengabdian mempersiapkan penyusunan materi pelatihan yang dibutuhkan peserta.

### b. Tahap pelaksanaan kegiatan

Penyampaian pelatihan dilakukan dengan metode ceramah, pengimplentasian bersama tim pengabdian, serta adanya sesi tanya jawab secara langsung. Kegiatan peningkatan literasi perbankan syariah melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi masyarakat di Jenangan Kabupaten Ponorogo dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2023.

Sesi 1 (Pertama), Sesi pertama para peserta akan mendapatkan informasi paparan tentang Kegiatan PKM oleh Rizki Listyono Putro, S.Pd. M.Ak.

Sesi 2 (Kedua), Sesi kedua para peserta akan mendapatkan informasi semangat berwirausaha, dengan narasumber Ibu Umi Farida, SE. MM selaku narasumber ahli kewirausahaan, dengan durasi waktu 45 menit.

Sesi 3 (Ketiga), Sesi ketiga para peserta akan mendapatkan informasi tentang paparan materi pembiayaan perbankan syariah oleh Titi Rapini, SE.,MM dan bekerja sama dengan pihak BMT Surya Abadi Jenangan kabupaten Ponorogo.

Sosialisasi tentang perbankan syariah yaitu tentang akad dan produknya, terkait materi dasar tentang filosofi transaksi di bank syariah dari sisi produk hingga manajemen operasional, dari sisi praktis, birokratis dan akademis. Tahapan materi yang diberikan meliputi pengenalan transaksi terlarang seperti prinsip *muammalah* yaitu persaingan tidak sempurna (*bai'najasy* dan *ikhtikar*), *taghrir*, *tadlis*, riba, serta mengenai teori *akad* dan *wa'ad*, *Designing Syariah Contract*.

Materi selanjutnya membahas tentang sistem dan regulasi perbankan syariah yaitu produk pembiayaan bank syariah, teknik perhitungan dana pihak ketiga dan pembiayaan. Dalam proses implementasi perbankan syariah ini tim pengabdian menginformasikan serta memberikan contoh dan memberikan kasus cara implementasi tata cara bagi hasil yang mulai dari metode perhitungan bagi hasil, langkah perhitungan bagi hasil, faktor penentu bagi hasil hingga contoh kasus perhitungan bagi hasil dan *profit margin* perbankan syariah dari BMT Surya Abadi Jenangan Kabupaten Ponorogo.

Saat ini BMT Surya Abadi Jenangan Kabupaten Ponorogo menyediakan beberapa jenis pelayan sebagai berikut ;

#### 1. Produk Simpanan dan Pembiayaan

##### a. Produk Simpanan

##### 1. Simpanan Masa Depan

Simpanan ini merupakan simpanan atau tabungan yang biasa dijumpai di bank, dapat diartikan bahwasannya simpanan masa depan ini di peruntukan kepada masyarakat atau anggota yang ingin menyimpan uangnya dan bila mana

anggota tersebut membutuhkan dana dapat diambil sewaktu-waktu sesuai jam kerja kantor melalui kasir. Anggota yang memilih simpanan ini diwajibkan sudah memiliki KTP atau dengan kata lain simpanan ini ditujukan untuk orang dewasa.

## 2. Simpanan Pendidikan/ Anak

Simpanan yang satu ini hanya digunakan untuk pelajar dan mahasiswa yang ingin belajar menabung atau menyimpan uang melalui BMT. Simpanan ini di buka dengan nominal Rp.50.000,-. Pihak BMT melakukan kerjasama dengan sekolah-sekolah swasta yakni MTS dan SMK Muhammadiyah Jenangan yang dimana segala bentuk pembayaran dilakukan melalui BMT Surya Abadi. Bagi pelajar yang belum memiliki KTP diperbolehkan untuk mendaftar dengan KTP orang tua.

## 3. Simpanan Berjangka/ Deposito

Simpanan ini dapat diambil dengan jangka waktu yang telah ditentukan sesuai kesepakatan antara pihak BMT dan nasabah. Dimana jangka waktu tersebut 1 – 12 bulan. Apabila nasabah melakukan pengambilan sebelum jangka waktu yang telah disepakati maka akan dikenakan denda.

## b. Produk Pembiayaan

### 1. Konvensional

Pembiayaan ini tentunya sangat umum digunakan oleh Bank Konvensional atau lebih dikenal dengan istilah kredit/ pinjaman. Dimana nasabah sepenuhnya menanggung risiko apabila terdapat kredit macet.

### 2. Syariah (*Mudharabah*)

Pembiayaan syariah dengan akad *mudharabah* adalah pembelian barang atau modal, baik yang bersifat produktif maupun konsumtif yang bermanfaat bagi anggota.

Berikut prosedur pengajuan dan proses pembiayaan perbankan syariah:

1. Permohonan pembiayaan
2. Pengumpulan data dan investigasi
3. Analisis pembiayaan
4. Persetujuan pembiayaan
5. Pengumpulan data tambahan
6. Pengikatan

### 7. Pencairan

### 8. Monitoring

BMT Surya Abadi membuka dua produk pembiayaan yaitu produk syariah dan produk konvensional. Produk syariah terdiri dari pembiayaan *mudharabah* sedangkan produk konvensional terdiri dari kredit pertanian, kredit peternakan dan kredit perdagangan. Walaupun terletak di wilayah yang jauh dari daerah perkotaan namun jumlah nasabah yang ada di BMT Surya Abadi begitu banyak hampir 90% dari jumlah yang terdata yaitu sebagai nasabah produk konvensional dan 10% orang sebagai nasabah produk syariah. Akad atau transaksi yang digunakan pada produk pembiayaan kur mikro syariah yaitu akad *murabahah* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegakan harga belinya kepada pembeli, kemudian pembeli membayar dengan harga lebih sebagai keuntungan yang disepakati, dan didampingi oleh akad wakalah adalah akad pemberian kuasa dari pemberi kuasa kepada penerima kuasa untuk melaksanakan suatu tugas atas nama pemberi kuasa.

Temuan dilapangan terbukti jika masyarakat masih belum mengetahui secara utuh terkait regulasi, sistem dan produk perbankan syariah. Fakta tersebut ditinjau dari nasabah Bank BMT Surya Abadi Jenangan Kabupaten Ponorogo yang memiliki prosentase hanya 10%. Diharapkan adanya program kegiatan pengabdian masyarakat sebagai jawaban atau solusi bagi masyarakat yang ingin memanfaatkan jasa perbankan tetapi ingin menerapkan transaksi perbankan berbasis agama Islam yaitu dengan memilih menerapkan transaksi keuangan dengan perbankan syariah. Diharapkan pengabdian ini mampu menambahkan literasi keuangan syariah pada masyarakat yang lebih luas, serta dalam jangka panjang mengalami kenaikan prosentase pengguna jasa perbankan syariah dimasyarakat.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Pengabdian

## SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait sosialisasi, edukasi dan literasi perbankan syariah di Jenangan Kabupaten Ponorogo berjalan dengan baik, didukung dengan adanya kolaborasi antara *stakeholder* yaitu Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan BMT Surya Abadi Jenangan. Para peserta pengabdian sangat aktif dan antusias mengikuti kegiatan penyampaian materi pada saat acara berlangsung. Penyampaian materi pada pengabdian ini diharapkan berperan penting meningkatkan edukasi dan masyarakat terkait kondisi perbankan syariah tentang regulasi, sistem dan produk.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa memberikan dampak stimulan untuk semua maka mampu memberikan keputusan yang bijaksana dalam menentukan keputusan pada saat bertransaksi. Para peserta pengabdian akan mampu membandingkan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional

baik itu keunggulan maupun kelemahan masing-masing produknya. Proyeksi tindak lanjut dari kegiatan ini untuk memberikan informasi yang lengkap dan agar terjangkau dimasyarakat luas yaitu sosialisasi pembiayaan bank syariah melalui platform digital. Tindak lanjut sosialisasi ini diharapkan mampu menambahkan pengetahuan masyarakat terkait perkembangan era digitalisasi seperti sekarang, yang awalnya hanya mengetahui prosedur transaksi pembiayaan melalui cara manual atau *on the spot*. Tujuannya mampu memanfaatkan teknologi yaitu mampu mengakses melalui platform digital, diharapkan akan mengembangkan pertumbuhan usaha masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kahenni, K. (2019). Analisis literasi perbankan syariah pada tenaga kependidikan UIN Walisongo Semarang. Skripsi: UIN Walisongo Semarang.
- Misra, I., & Sadikin, A. (2021). Nilai-nilai ekonomi islam dalam tradisi malan. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 17(01), 72–82.
- OJK. (2022). *Perbankan Syariah dan Kelembagaannya*. Retrieved from [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id): <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx>
- Sadikin, A. (2020). Evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (BIDIKMISI). IAIN Palangkaraya Press.
- Saputri, A. (2022). Peningkatan pengetahuan kalangan remaja tentang bank syariah melalui sosialisasi perbankan syariah. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 134–138.
- Zuhroh, L. U. (2018). Analisis Pengaruh Aset Daerah dan Belanja Modal Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Koridor Utara Selatan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol.2 No.2, 242.

